

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Anggaran Jalur Sepeda Meroket

### Pengajuan Awal Rp6 Miliar, Kini Jadi Rp69 Miliar

JAKARTA - DPRD DKI Jakarta mempersoalkan meroketnya usulan anggaran pembangunan jalur sepeda. Hal itu diusulkan Dinas Perhubungan dan Transportasi Rp69 miliar dalam Kebijakan Umum APBD Plafon Prioritas Anggaran Sementara (KUAPPAS) 2020.

"Tolong dicek ini teman-teman dewan. Setahu saya, pembangunan jalur sepeda awalnya diajukan Rp6 miliar. Kok tiba-tiba meroket jadi Rp69 miliar. Ini naik 10 kali lipat, lho," ujar Pandapotan Sinaga, wakil ketua Komisi B (bidang transportasi) DPRD DKI Jakarta di ruang rapat Komisi B, gedung DPRD DKI, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Senin (28/10/2019).

Politisi PDI Perjuangan itu juga mempertanyakan perencanaan dan urgensi pembangunan jalur sepeda di beberapa ruas jalan ibu kota. Pasalnya, dilihat pembangunan jalur sepeda justru mengakibatkan berkurangnya jalur untuk kendaraan umum dan pribadi.

Hal senada diungkapkan Anggota Komisi B DPRD DKI Jakarta Manuara Siahaan. Ia mengkritik keras kebijakan pembangunan jalur sepeda yang diinisiasi oleh Gubernur Anies Baswedan. Menurut dia,

keberadaan jalur sepeda hanya menambah kemacetan.

"Saya minta Dishub DKI memaparkan grand design pembangunan jalur sepeda. Kalau tidak mampu ditunjukkan, saya rekomendasikan dicoret saja," ucap dia di lokasi yang sama.

Sementara itu, Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetyo Edi mengatakan, belum ada urgensinya membuat banyak jalur sepeda di Jakarta.

"Sebetulnya belum urgen, yang urgen kan, ya okelah kita mengurangi polusi udara, itu iya, sepakat. Pertanyaannya sekarang, kalau (jalan-red) Sudirman, Thamrin dikasih trotoar yang besar oke, saya sepakat. Tapi kalau Kemang-Cikini mana lagi kemarin saya lihat, dikecil-kecilin ya macet di mana mana," tutur dia kepada INDOPOS di DPRD DKI, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Senin (28/10/2019).

Oleh karena itu, Prasetyo meminta Pemprov DKI mengkaji ulang pembuatan jalur sepeda di beberapa titik di Jakarta. "Nah, kayak begitu kan harus berpikir ulang, gimana sih perencanaannya (pembuatan jalur sepeda-red)," tegas politisi PDIP itu.

Selain itu, Prasetyo mengatakan, kenaikan anggaran pembuatan jalur sepeda menjadi Rp69 miliar terlalu besar. "Ya kegedean lah, gue enggak tahu ini mikir anggarannya kayak gimana," tandas dia.

Sedangkan Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo meminta agar pemba-

ngunan jalur sepeda tidak dilihat sebagai konsep mengurangi kapasitas jalan.

"(Pembangunan jalur sepeda-red) satu kesatuan penataan angkutan umum yang massif di Jakarta. Tidak hanya soal infrastruktur yang penumpangnya tidak ada," ungkap dia.

Dia mencontohkan, Transjakarta memiliki daya tampung penumpang hingga 2 juta per hari. Namun, pada kenyataannya penumpang yang pernah menyentuh target tersebut.

Justru, Syafrin menilai, pembangunan jalur sepeda menuju stasiun Transjakarta harus difasilitasi. Termasuk penyediaan parkir sepeda di halte dan terminal.

Diketahui, Pemprov DKI siap melanjutkan pembangunan fase II jalur khusus sepeda. Total jalur yang akan dibangun mencapai 63 kilometer. Pembangunan fase II dimulai dari Fatmawati hingga Bundaran Hotel Indonesia yang memanjang sekitar 25 kilometer.

Berdasarkan data Dinas Perhubungan DKI, pembangunan fase I sudah dimulai tanggal 20 September dan diresmikan langsung oleh Gubernur DKI Anies Baswedan. (aen)

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Anggaran Jalur Sepeda Meroket

